

**PENGARUH ALOKASI DANA DESA TERHADAP PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT DESA MARANNU KECAMATAN BAEBUNTA SELATAN
KABUPATEN LUWU UTARA**

*(The Effect Of Village Fund Allocation On The Empowerment Of The Marannu Village
Community, South Baebunta District, North Luwu)*

SUPANDI ERE

1Jurusan Program Studi Ekonomi Pembangunan, 2Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 3Universitas Muhammadiyah palopo. Jl. Jend Sudirman
No.Km.03, Binturu, Wara Sel, Kota Palopo, Sulawesi selatan 91922

INTISARI

Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Marannu Kecamatan Baebunta Selatan. dibimbing oleh I Ketut Patra dan Halim Usman Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Alokasi Dana Desa terhadap pemberdayaan Masyarakat di Desa Marannu, Kecamatan Baebunta Selatan. Penelitian ini dilakukan di Desa Marannu, Kecamatan Baebunta Selatan, Kabupaten Luwu Utara. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada masyarakat Desa Marannu yang berjumlah 190 responden. Data primer dikumpulkan dari jawaban kuesioner oleh responden kemudian dianalisis menggunakan metode analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Alokasi Dana Desa berpengaruh terhadap Pemberdayaan Masyarakat. Hal ini di buktikan dengan hasil perhitungan uji t hitung sebesar 11,288, sedangkan pada t tabel adalah 1,97266 pada taraf signifikansi 5% yang berarti bahwa H_0 di terima dan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Selain itu juga di peroleh persamaan regresi $Y = 76,250 + 2,443 X$. Jadi dapat di simpulkan bahwa alokasi dana desa berpengaruh secara signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat.

Kata kunci : *Alokasi Dana Desa, Pemberdayaan Masyarakat*

ABSTRAT

The Effect of Village Fund Allocation on Community Empowerment in Marannu Village, South Baebunta District. supervised I Ketut Patra and Mr. Halim Usman This study aims to determine the effect of Village Fund Allocation on Community Empowerment in Marannu Village, South Baebunta District. This research was conducted in Marannu Village, South Baebunta District, North Luwu Regency. The research was conducted by distributing questionnaires to the people of Marannu Village, totaling 190 respondents. Primary data was collected from the answers to the questionnaire by the respondents and then analyzed using the simple linear regression analysis method using the SPSS version 21 program. The results showed that the village fund allocation variable had an effect on community empowerment. This is evidenced by the results of the t-test calculation of 11.288, while the t-table is 1.97266 at a significance level of 5%, which means that H_0 is accepted and a significance of 0.000 is less than 0.05. In addition, the regression equation $Y = 76.250 + 2.443 X$ is also obtained. So it can be concluded that the allocation of village funds has a significant effect on community empowerment.

Keywords : *Village fund allocation, community empowerment*

PENDAHULUAN

Salah satu upaya pemerintah pusat dalam mempercepat pembangunan meningkatkan keterjangkauan pembangunan di wilayah tertinggal, terdalam dan terluar adalah melalui Kebijakan Dana Desa. Desa merupakan wilayah basis yang mana sebagian besar masyarakat Indonesia Tinggal, pembangunan pedesaan dianggap sebagai bentuk pembangunan yang bersifat bottom-up atau pembangunan partisipatif. Dengan demikian, berbagai keahlian, pengetahuan, dan ilmu wajib diterapkan dalam melaksanakan pembangunan di kawasan nusantara yang luas yang terdiri dari corak ragam kondisi fisis dan nonfisis, ekonomi dan non ekonomi, material dan nonmaterial, dan lain sebagainya.

Penetapan UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa memperkuat posisi Desa dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Penetapan undang-undang tersebut memperjelas tugas, peran dan fungsi desa dalam mengelola, memberikan pelayanan bagi masyarakat dan menjalankan pemerintahan desa demi mencapai kesejahteraan dan masyarakat yang berdaya (Kehik dan Mael, 2017; Jamaluddin dkk, 2018). Penetapan UU No. 6 Tahun 2014 mengenai Desa memperkuat posisi Desa pada kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Penetapan undang-undang tadi memperjelas tugas, kiprah dan fungsi desa pada mengelola, menaruh pelayanan bagi rakyat dan menjalankan pemerintahan desa demi mencapai kesejahteraan dan rakyat yang berdaya (Kehik dan Mael, 2017; Jamaluddin dkk, 2018). Salah satu kebijakan yang melatarbelakangi lahirnya UU Nomor 6 Tahun 2014 adalah kebijakan Dana Desa. Program Dana Desa, sebagaimana dijelaskan pada Peraturan

Pemerintah (PP) No 60 Tahun 2014 mengenai Dana Desa yang menyatakan bahwa Dana Desa bersumber berdasarkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Kebijakan Dana Desa diperuntukkan bagi desa melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten/Kota Dana Desa secara generik diperuntukkan pada penyelenggaraan pemerintahan desa, aplikasi pembangunan, dan training dan pemberdayaan rakyat (Atmojo dkk, 2017). Pada hakikatnya pertumbuhan ekonomi desa yang inklusif dan pemerataan pendapatan rakyat desa adalah tujuan generik cara dana desa.

Perencanaan dan pelaksanaan kegiatan Alokasi Dana Desa, harus menampakkan adanya pengelolaan yang akuntabel dan transparan. Sedangkan dalam pertanggungjawaban dilihat secara hasil fisik yang menunjukkan pelaksanaan yang akuntabel dan transparan, namun dari sisi administrasi juga diperlukan untuk pembinaan lebih lanjut, karena semuanya harus sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang ada. Otonomi wilayah pada era globalisasi, pemerintah wilayah dituntut menaruh pelayanan yang lebih prima dan memberdayakan sebagai akibatnya warga ikut terlibat pada aktivitas pembangunan baik secara fisik juga non-fisik supaya terlaksananya aktivitas pembangunan desa menggunakan baik guna memajukan wilayah supaya tercapainya peningkatan kesejahteraan warga (Putra, 2018)

Penelitian mengenai pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) menjadi pokok utama untuk dilakukan mengingat desa merupakan pemerintahan yang berhadapan khusus dengan rakyat, terutama dalam hal pelayanan publik. Oleh karena itu, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan pertanggungjawaban wajib dilakukan

supaya dapat membentuk suatu aktivitas yang berguna dan bermanfaat bagi masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan fenomena di atas saya tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul **“Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Desa Marannu Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara”**. Hal ini dilakukan untuk mengkaji lebih dalam terkait program pemanfaatan dana desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Karna Desa Marannu merupakan salah satu desa yang tertinggal yang ada di kabupaten luwu utara. memiliki luas wilayah 6,39 km dengan jumlah penduduk 1.572 jiwa .mayoritas penduduk desa marannu mata pencahariaan petani .

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang dipakai pada penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang adalah penelitian yang bertujuan mengungkapkan, meringkaskan aneka macam kondisi, aneka macam situasi atau aneka macam variabel yang muncul pada rakyat yang sebagai objek penelitian tadimenurut apa yang terjadi Menurut Buangin, 2005:36. Menurut Boy, Westfall, dan Stasch (pada Kuncoro, 2004:14)(Gadistri, 2020), studi naratif berupaya buat memperoleh naratif yang lengkap dan seksam berdasarkan situasi. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode berita umum dan liputan dikumpulkan memakai kuisisioner. Penelitian ini bertujuan mengungkapkan tujuan keadaan yang terjadi secara eksklusif dalam objek penelitian sebagai akibatnya penelitian ini mengadakan akumulasi data secara kuisisioner buat menaruh citra-citra kenyataan apakah efek alokasi dana desa terhadap pemberdayaan rakyat desa

marannu kecamatan baebunta selatan kabupaten luwu utara

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di lakukan di desa Marannu Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu utara. Waktu pelaksanaan pada penelitian ini yaitu 2 bulan sejak terbitnya surat izin penelitian. Alasan penelitian ini di lakukan di desa Marannu agar terkhususnya masyarakat desa mengetahui terkait masalah pengaruh alokasi dana desa.

Populasi dan Sampel

Menurut (Gadistri, 2020) Populasi merupakan generasi yang terdiri atas objek dan subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Berdasarkan dari pendapat tersebut dapat diambil batasan pengertian bahwa populasi adalah keseluruhan unsur subjek sebagai sumber data dengan karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kepala Rumah Tangga Desa Marannu sebanyak 361 KK.

Menurut Sugiyono (2017)(Gadistri, 2020) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Sampel ditarik dari populasi dengan pertimbangan ilmiah. Salah satu syaratnya bahwa penarikan sampel harus terukur representatif. Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang akan di teliti. untuk menentukan jumlah sampel yaitu dengan menentukan 5% dari jumlah populasi sehingga dengan demikian jumlah Sampel dalam penelitian ini adalah Untuk menentukan ukuran sampel dari populasi, ada beberapa macam cara yang dikemukakan para ahli, antara lain seperti yang dijelaskan sebagai berikut, Adapun rumus ukuran sampel menurut pendapat

Slovin sebagai berikut :
(Umar,2005;146)(Triyono, 2018)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

E = Kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan.

Jenis dan Sumber Data

Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer juga disebut sebagai data asli (Putra, 2018). Data yang berupa hasil.

Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang di peroleh dari berbagai sumber seperti jurnal dan buku-buku yang berkaitan dengan pengalokasian dana desa Yang berarti data sekunder adalah data yang di proleh secara tidak langsung.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Marannu merupakan desa yang ada di Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara yang secara umum kondisi wilayahnya datar sehingga sebagian besar di jadikan sebagai pemukiman warga dan lahan pertanian.Memiliki luas wilayah sekitar 6,39 Hektar dengan batas wilayah sebagai berikut.

a.batas wilayah

Sebelah Utara : Desa Kariyanggo

Sebelah Timur : Desa SaluLemo

Sebelah Selatan : Desa Lara

Sebelah Barat : Desa Tarobok

Kata Marannusalah satu kata daerah yang berarti (Bersukur).Awal kata Marannu dari pohon Durian yang besar di mana pada waktu itu ada sebuah pohon durian yang besar dan sering berbuah,setiap warga kesana pasti mendapatkan durian menurut istilah tokoh masyarakat setempat inilah tempat harus kita bersukur karna memiliki Pohon Durian yangbesar dan masyarakat tidak pernah kecewa jika kesana karna pasti mendapatkan hasil yang manis yaitu buah durian.Kondisi Daerah pada saat itu merupakan daerah yang sangat subur yang mayoritas masyarakatnya menangkap ikan dan menebang pohon karna masi hutan gambut dan lain-lain.

Pada suatu ketika ada seorang warga yang sedang menuju ke pohon durian yang besar.kemudian dia mencium aroma harum dan mencarinya ternyata buah durian yang jatuh begitu besar yang di selimuti rumput-rumput. Lalu ia pun berteriak Marannu tongana puang (bersukur sekali tuhan) Sehingga dari kata inilah terlahir nama Desa Marannu yang berarti Desa Bersukur

Desa Marannu terbentuk pada tahun 1990 yang pada saat itu di pimpin oleh Bapak Mustamin selama 3 priode kemudian pada priode kedua di pimpin oleh Bapak Drs. H.Nasir Hasyim yang pada saat itu juga memimpin selama 2 priode setelah itu di lanjutkan oleh Ibu Bungawati,S.H.sebagai PJS desa generasi ke-3, BapakMedigenerasi ke-4, sekarang di pimpin oleh PJS Desa BapakAlisman S.AN sebagai Generasi ke-5 Kepala Desa Marannu

Kondisi Sosial Desa Marennu Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Marannu pada tahun 2020 tercatat sebanyak 1.566 jiwa dengan perbandingan Laki-Laki sebanyak 817 jiwa dan Perempuan 749 jiwa. Yang sebagian besar penduduknya adalah petani.

Agama

Kehidupan keagamaan masih dapat dikatakan sangat kental, ini dikarenakan sebagian besar mayoritas masyarakatnya beragama agama Kristen. Hampir di setiap dusun terdapat Gereja dan satu Mesjid sebagai sarana fisik ritual keagamaan juga sebagai sarana komunikasi yang diharapkan dapat mengantarkan kepada gerbang pembangunan di berbagai aspek yang berujung pada perolehan keridhaan Allah SWT.

Deskripsi Responden

Karakteristik responden dalam memberikan pernyataan dan penilaian atas pertanyaan yang diajukan oleh penulis. Kuesioner berisikan 12 item pertanyaan yang disebarkan peneliti kepada 190 orang responden, di mana responden merupakan masyarakat Desa Marannu Kecamatan Baebunta Selatan yang dinyatakan dalam kuesioner adalah Jenis kelamin, usia, pendidikan, serta pengalaman kerja dari masing-masing responden. Adapun jawaban tentang responden di jelaskan sebagai berikut:

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-Laki	100	52,63 %
Perempuan	90	47,37 %
Total	190	100,00

Sumber: Data diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di ketahui bahwa responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 100 orang atau sekitar 52,63% dari keseluruhan jumlah responden sedangkan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 90 orang atau sekitar 47,37% dari keseluruhan jumlah responden. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden pada penelitian ini didominasi oleh laki-laki. Hal tersebut dikarenakan jumlah penduduk di Desa Marannu sebagian besar adalah laki-laki.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan Usia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Responden berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Frekuensi	Presentase (%)
20-30	65	34,22%
31-40	56	29,47%
40-50	37	19,47%
>50	32	16,84%
Total	180	100,00

Sumber: Data diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, di ketahui bahwa jumlah Responden yang berusia 20-30 tahun sebanyak 65 orang atau sekitar 34,22% dari jumlah keseluruhan responden. Responden berusia 31-40 tahun sebanyak 56 orang atau sekitar 29,47% dari jumlah keseluruhan responden. Responden berusia 40-50 tahun sebanyak 37 orang atau

sekitar 19,47% dari jumlah keseluruhan responden. Responden berusia >50 tahun sebanyak 32 orang atau sekitar 16,84% dari jumlah keseluruhan responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini tergolong usia muda atau produktif. Hal tersebut di karenakan responden yang mengisi kuesioner adalah Generasi muda atau milenial yang memiliki peranan penting terhadap pembangunan yang ada di Desa Marannu.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Responden	Frekuensi	Persentase (%)
SD	54	28,43%
SMP	75	36,47%
SMA	46	24,21%
S1	10	5,26%
S2	5	2,63%
Jumlah Responden	190	100,00

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, responden berdasarkan pendidikan terakhir di ketahui bahwa responden berpendidikan SD sebanyak 54 orang atau sekitar 28,43% dari jumlah keseluruhan responden. Responden yang berpendidikan SMP sebanyak 75 orang atau sekitar 36,47% dari jumlah keseluruhan responden. Responden yang berpendidikan SMA sebanyak 46 orang atau sekitar 24,21% dari jumlah keseluruhan responden. Responden yang berpendidikan D3 sebanyak 10 orang atau sekitar 5,26% dari jumlah keseluruhan responden. Responden yang berpendidikan S1 sebanyak 5 orang atau sekitar 2,63% dar

i jumlah keseluruhan responden. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden pada penelitian ini berpendidikan terakhir SMP.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Petani	85	47,73%
Mahasiswa	10	5,26%
Karyawan Swasta	50	26,31%
Wiraswasta	35	18,42%
Pegawai Negri Sipil	10	5,26%
Jumlah Responden	190	100%

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, tentang karakteristik responden berdasarkan pekerjaan responden, diketahui bahwa responden yang bekerja sebagai petani berjumlah 85 orang atau sekitar 44,74% dari jumlah keseluruhan responden. Responden yang bekerja sebagai mahasiswa berjumlah 10 orang atau sekitar 5,26% dari jumlah keseluruhan responden. Responden yang bekerja sebagai karyawan swasta berjumlah 50 orang atau sekitar 26,31% dari jumlah keseluruhan responden. Responden yang bekerja sebagai wiraswasta berjumlah 35 orang atau sekitar 18,42% dari jumlah keseluruhan responden. Responden yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil berjumlah 10 orang atau sekitar 5,26% dari jumlah keseluruhan responden. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden pada penelitian ini adalah Petani.

Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS, nilai validitas dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Jika angka korelasi yang diperoleh lebih besar

daripada angka kritik ($r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$) maka instrumen tersebut dikatakan valid, dan jika ($r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$) maka instrumen tersebut dikatakan tidak valid (Dura, 2018). Adapun uji validitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Instrument Penelitian

Variabel Penelitian	Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Alokasi Dana Desa (X)	1	0,997	0,141	Valid
	2	0,994	0,141	Valid
	3	0,974	0,141	Valid
Pendapatan Masyarakat (Y)	1	0,997	0,141	Valid
	2	0,989	0,141	Valid
	3	0,999	0,141	Valid
	4	0,997	0,141	Valid
	5	0,997	0,141	Valid
	6	0,991	0,141	Valid
	7	0,994	0,141	Valid
	8	0,997	0,141	Valid
	9	0,994	0,141	Valid
	10	0,974	0,141	Valid

Sumber Data : Data diolah SPSS 2021

Berdasarkan tabel Uji Validitas Alokasi Dana Desa (X) dan Pemberdayaan Masyarakat (Y), di atas dapat disimpulkan bahwa setiap item pernyataan untuk

masing-masing variabel dinyatakan valid. Hal ini dilihat dari $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka pernyataan dikatakan Valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner. Menurut Wiratna Sujarweni di katakan reliable apabila *Cronbach alpha* > 0,6. Hasil pengujian realibilitas dapat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Alpha	Keterangan
Alokasi Dana Desa (X)	0,998	Reliabel
Pemberdayaan Masyarakat (Y)	0,982	Reliabel

Sumber : Data diolah 2021 di atas, diketahui bahwa nilai *Cronbach alpha* untuk semua variabel penelitian ini lebih besar dari 0,6. Sehingga dapat di simpulkan bahwa variabel Alokasi Dana Desa dan Pemberdayaan Masyarakat di nyatakan reliabel.

Hasil Uji Regresi Sederhana

Untuk mengetahui pengaruh variabel Alokasi Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Desa Marannu Kecamatan Baebunta Selatan oleh karena itu penelitian ini perlu uji hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana. Dengan menggunakan program *SPSS* Versi 21 di dapat model Regresi berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + e_i$$

Uji Regresi linear sederhana untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dapat di hitung melalui persamaan regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang di ajukan, maka data yang di hasilkan pada analisis regresi sederhana adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	76,250	6.755		11.288	.000
Alokasi Dana Desa	.2.443	.519	.325	-4709	.000

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS, 2021

Berdasarkan analisis data menggunakan SPSS 21, maka di peroleh data sebagai berikut : $Y = 76,250 + 2.443 + e$. Pengaruh hasil perhitungan koefisien regresi sederhana di atas memperlihatkan

hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Dari persamaan di atas dapat di jelaskan sebagai berikut:

a. Nilai konstanta pada persamaan regresi berdasarkan perhitungan statistik di atas adalah sebesar 76,250. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel independen (alokasi dana desa) adalah konstan (nilai $X = 0$), maka pemberdayaan Masyarakat (Y) sebesar 76,25 satuan.

b. Koefisien X (Alokasi Dana Desa) sebesar 2.443 menunjukkan bahwa pengaruh Alokasi Dana Desa (X) adalah positif atau terarah, artinya jika Alokasi Dana Desa mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka nilai Pemberdayaan Masyarakat (Y) akan meningkat sebesar 2.443 satuan.

Tabel 4.10 Korelasi dan Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,325 ^a	.106	.101	7.516

Sumber : Data hasil olahan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai koefisien Korelasi (R) sebesar 0,325 atau 32,5% yang berarti terdapat korelasi/hubungan antara Alokasi Dana Desa dengan pemberdayaan Masyarakat masih sangat lemah. Sedangkan Koefisien adjusted (R^2) Square sebesar 0,101 yang berarti bahwa variasi atau perubahan variabel pemberdayaan Masyarakat (Y) dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variasi Variabel Alokasi

dana desa (X) sebesar 10,1% sedangkan sisanya sebesar 89,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

c. Uji Hipotesis Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji-t)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Signifikansi yang digunakan adalah 0,05.

Tabel 4.11 Hasil Analisis Uji t ($\alpha = 0,05$)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	76.250	6.755		11.288	.000
	Alokasi Dana Desa	.2.443	.519	-.325	-4709	.000

a. Dependent Variable: Pemberdayaan Masyarakat

Berdasarkan tabel di atas Jika t hitung lebih besar dari t tabel maka hipotesis di terima. Dari hasil perhitungan t hitung sebesar 11.288 di bandingkan dengan t tabel yaitu 1,97266 dengan taraf signifikan 5% $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $<0,05>$ signifikan 0,00, sehingga dapat di simpulkan bahwa Variabel X berpengaruh signifikan terhadap Variabel Y. Sehingga dari hasil pengujian hipotesis terbukti bahwa terdapat pengaruh Alokasi dana desa terhadap pemberdayaan Masyarakat di Desa Marannu Kecamatan Baebunta Selatan

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis diatas, peneliti ini menguji Pengaru Alokasi Dana Desa terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Marannu Kecamatan Baebunta Selatang dengan hipotesis : diduga alokasi dana desa berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Marennu Kecamatan Baebunta Selatang. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil analisis korelasi (R)0,325 bahwa terjadi hubungan kuat anatara alokasi dana desa dengan pemberdayaan masyarakat. Sedangkan arah hubungan adalah segnifikan karna nilai R signifikan, berarti semakin banyak pengolokasian dana desa maka semakin meningkatkan pemberdayaan masyarakat di Desa tersebut. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis (H_a) di terimah, dengan nilai koefisien deterninasi (r^2) di peroleh angka 0,101 Hal ini menunjukkan bahwa 10,1% variasi dari tinggi rendahnya pengolokasian dana desa sedangkan sisanya di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti.

Dari hasil Uji t di ketahui bahwa Alokasi dana desa (X) berpengaruh terhadap Pemberdayaan Masyarakat(2,36541 Y). hal ini di buktikan

dengan hasil perhitungan uji t hitung sebesar 4,709, sedangkan pada t tabel adalah pada taraf signifikansi 10% yang berarti bahwa H_a di terima. Selain itu juga di peroleh persamaan regresi $Y = 76.250 + 0,2443X$, dimana Y merupakan lambang dari Variabel terikat, a konstanta, b koefisien regresi untuk variabel bebas X . sehingga dapat di simpulkan berdasarkan hasil dari Uji t , terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y , dengan kata lain H_a di terima yaitu : Alokasi Dana Desa berpengaruh terhadap Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Marennu Kecamatan Baebunta Selatan.

Nilai Konstanta pada persamaan regresi berdasarkan perhitungan statistic sebesar 76.250, artinya jika Alokasi Dana Desa (X) mengalami kenaikan 1, maka Pemberdayaan Masyarakat(Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,2.443, Koefisien bersifat signifikan antara variabel alokasi dana desa (X) dengan pemberdayaan Masyarakat(Y), semakin tinggi Pengalokasian dana desa maka semakin banyak pula pemberdayaan masyarakat di desa tersebut.

Pada penelitian ini terdapat pengaruh alokasi dana desa terhadap pemberdayaan Masyarakat di Desa Marennu Kecamatan Baebunta Selatan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang telah di lakukan sebelumnya oleh (Hardianti, 2017) Partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan Masyarakat desa (program alokasi dana desa di Desa Buntongi Kecamatan Ampana Kota), di buktikan dengan adanya hipotesis yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh pemberdayaan Masyarakat terhadap alokasi dana desa. Hal ini sejalan pula dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh (Lili, 2018) Pengelolaan alokasi dana desa dalam upaya meningkatkan pembangunan ekonomi

masyarakat di Desa Magmagan Karya Kecamatan Lumar yang menyatakan bahwa alokasi dana desa berpengaruh secara signifikan terhadap pembangunan ekonomi masyarakat di Desa Magmagan Karya Kecamatan Lumar.

Hasil observasi yang di dapatkan menunjukkan bahwa dengan adanya alokasi dana desa memberikan manfaat dan perubahan untuk Desa Marennu Kecamatan Baebunta Selatan. Dengan adanya pengalokasian dana desa ini terdapat banyak perubahan pembangunan yang terjadi di Desa Marannu. Sehingga masyarakat sekarang dengan mudah mengakses kegiatan sehari-harinya. Dengan demikian, Alokasi dana desa merupakan kebijakan yang tepat dalam perubahan pembangunan di Desa Marannu Kecamatan Baebunta Selatan.

Dengan demikian dapat di tarik kesimpulan bahwa alokasi dana desa berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat, dimana dengan adanya pengalokasian dana desa yang baik dapat mempengaruhi besarnya peningkatan pemberdayaan Masyarakat yang ada di Desa Marennu Kecamatan Baebunta Selatan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, setelah melalui tahap pengumpulan data, pengelolaan data, analisis data berpengadaan interpretasi hasil penelitian mengenai Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut.

- a. Alokasi Dana Desa berpengaruh terhadap pemberdayaan Masyarakat di Desa Marannu

- b. Pemberdayaan Masyarakat berpengaruh signifikan terhadap Alokasi dana Desa

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang di ajukan penulis adalah :

1. Perlu di adakannya sosialisasi terbuka untuk Dana Desa agar masyarakat tdk selalu membuat ansumsi tersendiri terhadap Pemerintah Desa Marannu, agar masyarakat mengetahui Alokasi Dana Desayang akan dikelola untuk pembangunan desa, sehingga masyarakat juga bisaberperan aktif dalam pembangunan desa, dan masyarakat diharapkan mampumemberikan kontribusi untuk kemajuan bersama.
2. Dengan adanya Program Alokasi Dana Desa (ADD) yang di keluarkan Pemerinta Pusat untuk Desa secara langsung mestinya Masyarakat benar-benar bisa merasakan pembangunan yang merata di setiap RT atau Dusun yang ada di Desa Marannu

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Nur Sidik. (2020). *Implementasi Kebijakan Dana Desa Dalam Menunjang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bumdes Perspektif Ekonomi Islam. Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam, 5(1), 7.*
[Http://Www.Akrabjuara.Com/Index.Php/Akrabjuara/Article/View/919](http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/919)
- Arjuna Pinilas, Anderson G. Kumenaung, I. P. R. (2019). *Pengaruh Dana Desa Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Kabupaten Kepulauan Talaud. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 19(03), 85–96.*
- Bhian Rangga J.R. (2011). *Pembangunan Fisik Dan Pembangunan Non Fisik. 2.*
- Dura, J. (2018). *Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana*

- Desa, Kebijakan Desa, Dan Kelembagaan Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 10(2), 26–32.
<https://doi.org/10.32812/jibeka.v10i2.70>
- Gadistri, T. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada Bank Bri Cabang Bone-Bone Kota Masamba*.
- Hardianti, S. (2017). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Program Alokasi Dana Desa Di Desa Buntongi Kecamatan Ampana Kota)*. *Katalogis*, 5(1), 120–126.
- Harlan, J. (2018). *Analisis Regresi Linear*. In *Journal Of Chemical Information And Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Kurrohman, D. Febri Arifiyanto Dan T. (2014). *Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 483.
- Lili, M. A. (2018). *Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Masyarakat Di Desa Magmagan Karya Kecamatan Lumar*. In *Artikel Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tanjungpura*. *Universitas Tanjungpura*.
- Mada, U. G., Prof, J., & Notonegoro, D. (2019). *Dampak Alokasi Dana Desa Terhadap Pembangunan Dan Kesejahteraan Masyarakat Desa Di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta*. 7(1), 85–93.
- Mujiwardhani, A., Wibowo, H., & Mulya, I. T. (2019). *Dampak Alokasi Dana Desa Bagi Pembangunan Daerah Dan Kesejahteraan Masyarakat*. *Jurnal Anggaran Dan Keuangan Negara Indonesia (AKURASI)*, 1(2), 87.
<https://doi.org/10.33827/Akurasi2019.Vol1.Iss2.Art52>
- Mutolib, A., Nikmatullah, D., Effendi, I., Mala, Begem Vianti, & Ali. (2019). *Kontribusi Dana Desa Dalam Pembangunan Badan Usaha Milik Desa Di Desa Hanura, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung*. *JSHP : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(1), 2–10.
<https://doi.org/10.32487/Jshp.V3i1.535>
- Prakarsa, C. (2020). *Analisis Alokasi Dana Desa (Add) Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dan Kelembagaan Desa Di Kecamatan Baturaja Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu*. *Ekonomi Pembangunan*, 4.
- Putra, Pendra Eka. (2018). *Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD)*. *Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 2(1), 3.
- Tahir, E. (2018). *Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat*. *Universitas Halu Uleo*, 1–10.
- Triyono, A. (2018). *Pengaruh Alokasi Dana Desa Dan Program Pembangunan Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Bukit Lipai Kecamatan Batang Cenaku*. 7(01), 42–55.